

Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja dengan Kinerja Guru SMP Negeri se-Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe¹

Yusni Hastian²
ABSTRAK

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah terdapat hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru? (2) Apakah terdapat hubungan antara disiplin kerja dengan kinerja guru? (3). Apakah terdapat hubungan secara bersama-sama antara kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja dengan kinerja guru?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan: (1) kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru; (2) disiplin kerja dengan kinerja guru; (3) secara bersama-sama antara kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja dengan kinerja guru.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yakni, dengan sampel sebanyak 43 responden guru. Teknik penarikan sampel menggunakan *sensus*, metode ini diambil dengan pertimbangan jumlah sampel yang sedikit, waktu dan kemampuan peneliti mengingat jarak antara sekolah satu dengan lainnya berjauhan. Metode pengumpulan data menggunakan instrumen angket.

Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan uji regresi linier berganda, dan korelasi Pearson Product Moment. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 12,77 + 0,402X_1 + 0,673X_2$. Uji keberartian persamaan regresi diperoleh $F_{hitung} = 43,626$ dengan harga probabilitas sebesar $p = 0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa secara simultan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja dengan kinerja guru. Sedangkan uji koefisien korelasi $r = 0,828^2$ dengan koefisien determinasi $R^2 = 0,670$ yang berarti bahwa kinerja guru 66% dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja, sedangkan sisanya 34% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Sedangkan uji parsial menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru; dan (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin kerja dengan kinerja guru.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Disiplin Kerja, dan Kinerja Guru.

¹ Hasil Penelitian

² Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai suatu sistem memiliki komponen-komponen yang berkaitan satu sama lain serta berkontribusi pada pencapaian tujuan. Komponen-komponen tersebut adalah siswa, kurikulum, bahan ajar, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan lainnya, lingkungan, sarana, fasilitas, proses pembelajaran dan hasil atau output. Semua komponen tersebut harus berkembang sesuai tuntutan zaman dan perubahan lingkungan yang terjadi di sekitarnya. Untuk berkembang tentunya harus ada proses perubahan. Pengembangan ini hendaknya bertolak dari hal-hal yang menyebabkan organisasi tersebut tidak dapat berfungsi dengan sebaik yang diharapkan (Gupta & Shingi, 2001:23). Dalam konsepsi pengembangan kelembagaan tercermin adanya upaya untuk memperkenalkan perubahan cara mengorganisasikan suatu lembaga, struktur, proses dan sistem lembaga yang bersangkutan sehingga lebih dapat memenuhi misinya. Oleh karena itu, perubahan yang terjadi pada lembaga sekolah harus meliputi seluruh komponen yang ada di dalamnya.

Guru merupakan salah satu SDM yang berada di sekolah. Kinerja guru di sekolah mempunyai peran penting dalam pencapaian tujuan sekolah. Masalah kinerja menjadi sorotan berbagai pihak, kinerja pemerintah akan dirasakan oleh masyarakat dan kinerja guru akan dirasakan oleh siswa atau orang tua siswa. Berbagai usaha dilakukan untuk mencapai kinerja yang baik. Perhatian pemerintah terhadap pendidikan sudah disosialisasikan, anggaran pendidikan yang diamanatkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, 20 % anggaran APBN, ini sudah mulai dilaksanakan. Kinerja guru tentunya akan menjadi perhatian semua pihak. Guru harus benar-benar kompeten dibidangnya dan guru juga harus mampu mengabdikan secara optimal. Kinerja guru yang optimal dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

Dari uraian di atas maka masalah faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru perlu dibuktikan dengan mengadakan penelitian dengan judul: Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri se-Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe.

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: 1. Apakah ada hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru SMP Negeri se-Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe?; 2. Apakah ada hubungan disiplin kerja dengan kinerja guru SMP Negeri se-Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe?; 3. Apakah ada hubungan kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja secara bersama-sama dengan kinerja guru SMP Negeri se-Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe ?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis hubungan: 1. Kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru pada SMP Negeri se-Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe; 2. Disiplin kerja dengan kinerja guru pada SMP Negeri se-Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe; dan 3. Kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja secara bersama-sama dengan kinerja guru SMP Negeri se-Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe.

METODE PENELITIAN

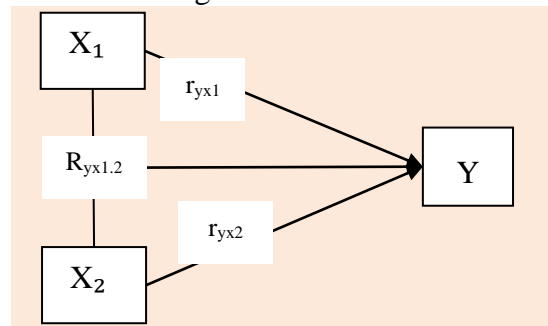
Penelitian diselenggarakan di SMP Negeri se-Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe yang berjumlah 4 (empat) sekolah, yaitu SMP Negeri 1 Wonggeduku, SMP Negeri 2 Wonggeduku, SMP Negeri 3 Wonggeduku, dan SMP Negeri 4 Wonggeduku. Waktu penelitian ini berlangsung selama 3 bulan, yaitu mulai bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2015.

1. Populasi Penelitian

Menurut Istijanto (2005: 109), populasi merupakan jumlah keseluruhan semua anggota yang diteliti. Berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PNS yang ada pada SMP Negeri se-Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe yang berjumlah 43 orang yang tersebar pada 4 SMP Negeri di Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe.

Menurut Supranto (2001: 237) desain penelitian pada dasarnya untuk menentukan metode apa saja yang akan dipergunakan dalam penelitian. Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode korelasional yakni mencari hubungan antara Variabel bebas dengan variabel terikat yaitu yang terdiri dari variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1), variabel disiplin kerja guru (X_2) dan variabel kinerja guru (Y).

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka penelitian ini menggunakan desain korelasi sebagai berikut:



Desain hubungan antar variabel penelitian

Pemilihan metode ini didasarkan pada keinginan peneliti untuk mendapatkan gambaran mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja guru terhadap kinerja guru pada SMPN se-Kecamatan Wonggeduku, serta hubungannya baik langsung maupun tidak langsung dari variabel-variabel tersebut.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi program SPSS 17.0 secara *default*. Bilamana *output* hasil uji ANOVA menunjukkan pengaruh yang signifikan berarti model tidak ditemui permasalahan, maka analisis model dapat dilanjutkan, dengan persamaan regresi sebagai berikut: $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$

Dimana:

Y = Kinerja Pegawai

A = Bilangan konstan

- b_1, b_2 = Koefisien regresi
 X_1 = Kepemimpinan Kepala Sekolah
 X_2 = Disiplin Kerja
 ε = Epsilon

Selanjutnya dilakukan uji regresi dan uji korelasi pada tingkat kesalahan 0,05 atau $\alpha = 0,05$. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja dengan kinerja guru-guru SMP Negeri se Kecamatan Wonggeduku. Langkah-langkah pengujian terdiri atas:

1. Uji regresi ganda (baik secara parsial maupun simultan). Analisis Regresi dimaksudkan untuk mengetahui bentuk hubungan antarvariabel yang dihipotesiskan, yaitu hipotesis 1, 2, diuji secara parsial, dan hipotesis 3 diuji secara simultan.
2. Uji korelasi product moment. Analisis Korelasi Pearson Product Moment dimaksudkan untuk mengetahui keeratan hubungan antarvariabel yang dihipotesiskan.
3. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan aplikasi/ program komputer yang berhubungan dengan Statistik yakni *Statistical Program Service Solution (SPSS)* for windows versi 17.

Untuk penilaian koefisien korelasi menurut (Riduwan, 136: 2010) sebagai berikut:

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

<i>Interval</i>	<i>Tingkat Hubungan</i>
0,80 —1,00	Sangat Kuat
0,60—0,799	Kuat
0,40—0,599	Cukup Kuat
0,20—0,399	Lemah
0,00—0,199	Sangat Lemah

Pengujian Secara Parsial

1. $H_a: r_{yx1} > 0$ (Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja guru SMP Negeri se Kecamatan Wonggeduku).
 $H_0: r_{yx1} = 0$ (Kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja guru SMP Negeri se Kecamatan Wonggeduku).
2. $H_a: r_{yx2} > 0$ (Disiplin kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja guru SMP Negeri se Kecamatan Wonggeduku).
 $H_0: r_{yx2} = 0$ (Disiplin kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja guru SMP Negeri se Kecamatan Wonggeduku).

3. $H_a: r_{yx1.2} \neq 0$ (Kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri se Kecamatan Wonggeduku).

$H_0: r_{yx1.2} = 0$ (Kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri se Kecamatan Wonggeduku).

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

a. Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru.

Hasil uji statistik hipotesis pertama i adalah ada hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru. Hipotesis ini mengandung arti bahwa semakin tinggi kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin tinggi kinerja guru, sebaliknya semakin rendah kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin rendah pula kinerja guru SMP Negeri se-Kecamatan Wonggeduku Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dapat divisualisasik dalam tabel berikut:

Tabel Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	12.770	5.417		3.511	.002
X1	.402	.089	.440	4.492	.000

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil pengujian regresi hubungan kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dengan kinerja guru (Y) disimpulkan bahwa: nilai konstanta (a) adalah 12,77 hasil ini berarti rata-rata kinerja guru sebesar 12,77 sebelum ada variabel kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan nilai koefisien regresi $\beta = 0,402$ artinya bahwa setiap peningkatan kepemimpinan kepala sekolah sebesar 1% maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,402%, dengan asumsi setelah variable X_2 diisolasi. Untuk mengetahui apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak, maka dapat dilihat pada nilai probabilitas (Sig.) $p = 0,000 < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru. Bentuk persamaan regresi kedua variable adalah $\hat{Y} = 12,77 + 0,402X_1$

b. Hubungan disiplin kerja dengan Kinerja Guru

Hipotesis kedua yang diuji adalah disiplin kerja hubungan positif dan signifikan dengan kinerja guru SMP Negeri se-Kecamatan Wonggeduku. Hipotesis ini mengandung arti bahwa semakin tinggi disiplin kerja, maka semakin tinggi kinerja guru SMP Negeri se-Kecamatan Wonggeduku, sebaliknya semakin rendah disiplin kerja semakin rendah pula kinerja guru. Selanjutnya untuk mengetahui hubungan disiplin kerja dengan kinerja

guru dapat divisualisasik dalam tabel berikut:

Tabel Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12.770	5.417		3.511	.002
X2	.673	.122	.538	5.495	.000

Bedasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil pengujian regresi hubungan disiplin kerja (X_2) dengan kinerja guru (Y) disimpulkan bahwa: nilai konstanta (a) adalah 12,77 hasil ini berarti rata-rata kinerja guru sebesar 12,77 sebelum ada variabel disiplin kerja, sedang-kan nilai koefisien regresi $\beta = 0,673$ artinya bahwa setiap peningkatan disiplin kerja sebesar 1% maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,673%, setelah variable X_1 diisolasi. Untuk mengetahui apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak, maka dapat dilihat pada nilai probabilitas (Sig.) $p = 0,000 < 0,05$. Dengan demikian disimpul-kan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara disiplin kerja dengan kinerja guru. Bentuk persamaan regresi kedua variable adalah $\hat{Y} = 12,77 + 0,673X_2$

c. Uji Simultas Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan disiplin kerja terhadap Kinerja Guru

Hipotesis ketiga yang diuji adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja dengan kinerja guru. Hipotesis ini mengandung arti bahwa semakin tinggi kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja, maka semakin tinggi kinerja guru SMP Negeri se-Kecamatan Wonggeduku, sebaliknya semakin rendah kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja, semakin rendah pula kinerja guru.

Persamaan regresi linier ganda $\hat{Y} = 12,77 + 0,402X_1 + 0,673X_2$. Selanjutnya untuk mengetahui bentuk kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja terhadap kinerja guru dapat divisualisasik dalam tabel berikut:

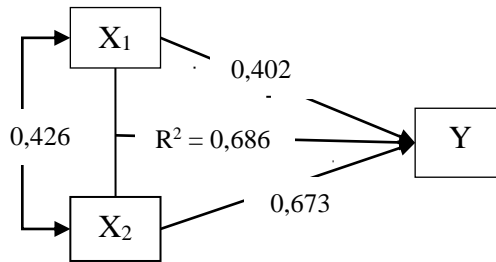
Tabel

Hasil Uji Simultan Pengaruh Simultan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	12.770	5.417		3.511	.002
X ₁	.402	.089	.440	4.492	.000
X ₂	.673	.122	.538	5.495	.000

a. Dependent Variable: Y

Untuk memudahkan pemahaman terhadap kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja terhadap kinerja guru dapat digambarkan sebagai berikut;



Hubungan kepemimpinan kepala sekolah dan Disiplin kerja terhadap Kinerja Guru
Tabel ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5364.576	2	2682.288	43.626	.000 ^a
Residual	2459.331	40	61.483		
Total	7823.907	42			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Hasil uji anava pada tabel di atas menjelaskan tentang hasil uji F (hasil uji koefisien regresi secara bersama-sama) yang digunakan untuk menguji signifikansi hubungan kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja dengan kinerja guru SMP Negeri se-Kecamatan Wonggeduku. Dari hasil uji tersebut diperoleh nilai $F_{hitung} = 43.626$ dengan tingkat probabilitas Sig. 0.000, di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($P = 0,000 < 0,05$), maka disimpulkan bahwa kinerja guru SMP Negeri se-Kecamatan Wonggeduku secara bersama-sama dijelaskan oleh kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri se-Kecamatan Wonggeduku dapat divisualisasikan pada Tabel berikut:

Tabel Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.828 ^a	.686	.670	7.84113

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMP Negeri se-Kecamatan Wonggeduku adalah sebesar $R_{yx1.2} 0,828^2$ dengan koefisien determinasi sebesar ($R^2_{yx1.2} = 0,686$). Nilai koefisien determinasi 0,686 dimaknai bahwa 68,6% kinerja guru SMP Negeri se-Kecamatan Wonggeduku dijelaskan oleh variabel kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja, dan sisanya 31,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dan tertampung pada variabel ϵ (variabel epsilon).

2. Uji Korelasi

Hasil Uji Korrelasi Product Moment

		X ₁	X ₂
Y	Pearson Correlation	.670 [*] *	.726 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	43	43

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari Tabel hasil olahan SPSS versi 17.0 di atas diperoleh informasi tentang besaran nilai koefisien korelasi

- Nilai Koefisien korelasi untuk hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru adalah 0,670, sedangkan koefisien korelasi antara dengan disiplin kerja dengan kinerja guru adalah 0,726.
- Karena nilai koefisien korelasi disiplin kerja (0,726) terhadap kinerja guru lebih besar daripada nilai kepemimpinan kepala sekolah (0,670) terhadap kinerja guru. Ini bermakna bahwa hubungan antara disiplin kerja lebih besar (dominan) dibandingkan hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru
- Tingkat signifikansi koefisien korelasi satu sisi dari output (di ukur dari probabilitas) menghasilkan angka 0,000 dan 0,000, oleh karena angka ini jauh dari probabilitas 0,05 maka korelasi diantara variabel kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja dengan kinerja guru adalah signifikan.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kinerja guru merupakan hasil dari bekerjanya kepemimpinan kepala sekolah. Semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka semakin baik pula kinerja guru disekolah tersebut. Hal yang sebaliknya akan terjadi apabila kepemimpinan kepala sekolah rendah maka semakin rendah pula kinerja guru dalam mengajar disekolah.

Menurut Joseph . Rost, dalam Safaria (2013: 70) bahwa kepemimpinan adalah sebuah hubungan yang saling mempengaruhi diantara pemimpin dan pengikut (bawahan) yang menginginkan perubahan nyata yang mencerminkan tujuan bersamanya. Kepala sekolah menjalankan kepemimpinan manajerial karena di sekolah ada sejumlah personel yang berinteraksi dengan kepala sekolah dalam menjalankan tugas-tugas sekolah. Perilaku pemimpin yang positif dapat mendorong kelompok dalam mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerja sama secara kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi. Dalam hal ini, apabila seorang guru termotivasi dalam melakukan tugasnya akan mencoba sekuat tenaga, agar upaya yang tinggi tersebut menghasilkan kinerja yang tinggi pula.

Kepala sekolah yang efektif adalah yang memenuhi kriteria sebagai personel yang mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif, dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dan mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Sri Wulandari (2012), yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara persepsi tentang kepemimpinan kepala madrasah dengan kinerja guru MI Kecamatan Gebog, sehingga apabila persepsi tentang kepemimpinan kepala madrasah baik, maka kinerja guru akan baik pula. Sebaliknya, apabila kepemimpinan kepala madrasah menurun, maka kinerja guru akan menjadi rendah. Proporsi varian yang dikembangkan oleh persepsi tentang kepemimpinan kepala madrasah terhadap varian kinerja guru MI Kecamatan Gebog adalah sebesar 0,458. Juga sejalan dengan temuan Roslena Septiana, Ngadiman, Elvia Ivada (2013), yang menyimpulkan bahwa Kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan motivasi kerja (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y) di SMP Negeri Wonosari. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji-f didapatkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($20.574 > 3.120$) pada taraf signifikan < 0.05 yaitu 0.000. Semakin baik kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja semakin baik pula kinerja guru dalam menjalankan tugasnya.

Hasil temuan memberikan justifikasi bahwa fungsi kepemimpinan sangat besar dalam menumbuhkan semangat kerja guru dalam menjalankan tugas pokoknya. Hal ini sejalan dengan temuan, Sutikno (2008), yang menyimpulkan bahwa Kepemimpinan kepala SMA negeri di Kabupaten Pemalang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru sebesar 77,6%. Setiap ada peningkatan variabel kepemimpinan kepala sekolah akan menaikkan kinerja guru, begitu pula sebaliknya setiap ada penurunan pada variabel kepemimpinan kepala sekolah akan berakibat pada menurunnya variabel kinerja guru. Tetapi tidak sejalan dengan temuan, Messa Media Gusti (2012), yang menyimpulkan bahwa Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMKN 1 Purworejo pasca sertifikasi dengan nilai korelasi 0,027, dengan kontribusi variabel motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMK N 1 Purworejo pasca sertifikasi, sebesar 0,1 %.

Dari berbagai fenomena yang tidak kasat mata tersebut terungkap jelas melalui hasil analisis statistik, dan disimpulkan bahwa kinerja guru positif dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Dalam pengertian bahwa kepemimpinan kepala sekolah dapat memberikan berbagai inovasi dan kreatifitas kepada bawahan. Takkala konsep ini diaplikasikan dalam dunia nyata, kita dapat menemukan berbagai fakta sosial yang menunjukkan bahwa ada kalanya seseorang pemimpin yang mengoptimalkan fungsinya secara memadai, maka bawahan akan mampu meraih kesuksesan kinerja maksimal, tetapi juga bukan suatu justifikasi bahwa hal tersebut benar secara mutlak, di sisi lain kita juga menemukan banyak fakta sosial yang menunjukkan seseorang pemimpin yang tidak memadai sulit untuk mampu merubah kondisi interelasi menjadi lebih baik, karena posisi jabatan yang memadai harus didukung dengan kompetensinya.

2. Hubungan Disiplin Kerja dengan Kinerja Guru

Hasil uji statistika menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin kerja dengan kinerja guru-guru pada SMPN se-Kecamatan

Wonggeduku. Hal ini dimaknai bahwa apabila disiplin kerja meningkat maka kinerja guru juga meningkat. Oleh karena itu, pimpinan harus memperhatikan faktor disiplin kerja yang mendorong pegawai untuk selalu taat sebagai wujud loyalitas. Bentuk umum yang dapat nampak dimata publik adalah baik dalam berpenampilan menarik dan memberikan layanan optimal sehingga masyarakat merasa puas. Hal ini akan dapat tercapai ketika pegawai memiliki disiplin yang tinggi untuk selalu memberikan layanan terbaik.

Disiplin kerja menunjukkan telah dikelola dengan baik sehingga memberikan kontribusi terhadap kinerja guru. Menurut penilaian pegawai, kebahagiaan menghabiskan sisa karir di instansi, serta nilai kesetiaan pada instansi mampu meningkatkan loyalitas pegawai untuk memberikan layanan berkualitas. Hal ini relevan dengan pernyataan Ariani (2003) bahwa kualitas dapat dicapai apabila delapan elemen telah terpenuhi, salah satunya adalah komitmen jangka panjang sehingga seluruh karyawan mau melaksanakan hal yang sama dengan terlibat secara penuh dalam proses yang ada. Karyawan dengan disiplin yang tinggi akan selalu berpihak pada organisasi dan memberikan yang terbaik kepada organisasi (Robbins dan Judge (2008), Sopiah (2008)).

Dengan demikian nampak jelas bahwa disiplin kerja sebagai sangat penting untuk meningkatkan kinerja guru. Hasil analisis di atas memberikan gambaran dari sebuah fenomena yang tidak kasat mata menjadi nyata bahwa loyalitas dan rasa memiliki *sense of belonging* dibutuhkan untuk membangun kinerja guru dalam mencapai tujuan organisasi (sekolah) SMPN se-Kecamatan Wonggeduku

3. Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin dengan Kinerja Guru.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja secara bersama-sama dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah.

Menurut Ernest. McCormick, kepemimpinan sebagai kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarah-kan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja. Kemampuan pimpinan dalam memotivasi kerja bawahan sangat diperlukan dalam mewujudkan kinerja yang optimal. Guru yang bekerja dengan kemampuan dan keterampilan yang maksimal, meng-indikasikan bahwa guru tersebut telah berusaha untuk memenuhi target kerja yang telah ditetapkan.

Menurut John Kotter, Kepemimpinan merupakan orang yang memiliki kewenangan untuk memberi tugas, mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain melalui pola hubungan yang baik guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kepemimpinan dari seorang kepala sekolah dikatakan berhasil apabila memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah.

Disiplin kerja yang dimiliki oleh guru juga sangat membantu tercapainya tujuan yang ditetapkan organisasi seperti kesadaran dan kesediaan guru mentaati semua peraturan di sekolah dan norma-norma sosial yang berlaku. Sedangkan menurut Leslie W. Rue, kepemimpinan kepala sekolah adalah tingkat awal manajemen dalam sebuah organisasi yang dapat mendorong atau memotivasi guru untuk berkomunikasi secara positif dalam mencapai tujuan organisasi.

Kepemimpinan kepala sekolah memperbaiki mutu pengajaran guru atau Motivasi Kerja guru yang belum baik menjadi lebih baik. Kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru merupakan dua variabel dominan yang diperlukan dalam meningkatkan Motivasi Kerja guru. Kepemimpinan kepala sekolah yang ideal dan motivasi kerja guru yang tinggi akan mendorong guru untuk bekerja lebih produktif, mencintai pekerjaannya dan bekerja dengan penuh kerelaan dan kesadaran untuk mewujudkan tujuan sekolah yang hendak dicapai. Dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah yang ideal dan motivasi kerja guru yang tinggi sangat berdampak positif terhadap Motivasi Kerja guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan, Roslena Septiana, Ngadiman, Elvia Ivada (2013), yang menyimpulkan bahwa Kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan disiplin kerja (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y) di SMP Negeri Wonosari. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji-f didapatkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($20.574 > 3.120$) pada taraf signifikan < 0.05 yaitu 0.000. Semakin baik kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja semakin baik pula kinerja guru dalam menjalankan tugasnya. Juga, sejalan dengan temuan Sutikno (2008), yang menyimpulkan bahwa Kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja guru berpengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap kinerja guru sebesar 85%. Jadi, tingkat kinerja guru ditentukan oleh variabel kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja guru. Setiap ada peningkatan/kenaikan pada variabel kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja guru akan meningkatkan kinerja guru.

Menurut Sunarno, Agus (2005), bahwa baik secara parsial maupun secara simultan Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja berpengaruh positif dan signifikan Terhadap kinerja guru dengan koefisien determinasi sebesar 0,645. Juga sejalan dengan hasil penelitian Sri Wulandari (2012), yang menyimpulkan bahwa Terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi tentang kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi kerja secara simultan terhadap kinerja guru MI di Kecamatan Gebog. Artinya semakin tinggi kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi kerja, semakin tinggi pula kinerja guru. Sumbangan diperoleh 0,729. Tetapi tidak sejalan dengan temuan Messa Media Gusti (2012) yang menyimpulkan bahwa Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin kerja, motivasi kerja dan persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMKN 1 Purworejo pasca sertifikssi, besar nilai korelasi 0,123, dengan kontribusi variabel disiplin kerja dan motivasi kerja secara simultan terhadap kinerja guru di SMKN 1 Purworejo pasca sertifikssi, sebesar 1,5%.

Dari berbagai fenomena yang tidak kasat mata tersebut terungkap jelas melalui hasil analisis statistik, dan disimpulkan bahwa kinerja guru positif dipengaruhi langsung oleh motivasi kerja, dan kepemimpinan kepala sekolah. Artinya tinggi rendahnya kinerja guru ditentukan oleh motivasi kerja, dan kepemimpinan kepala sekolah. Kepercayaan mengenai kepemimpinan kepala sekolah meng-isyaratkan pentingnya fungsi-fungsi kepemimpinan dioptimalkan oleh seorang pimpinan yang akan mendorong tumbuhnya motivasi kerja dan harmonisasi kerja dikalangan bawahan. Kepala sekolah selaku manager sudah seharusnya menciptakan hubungan kerja yang baik dengan guru sebagai bawahan. Kerjasama yang terbina berdasarkan prinsip-prinsip humanisme akan mendorong tumbuhnya motivasi yang mendorong terciptanya tujuan organisasi yakni kinerja guru yang optimal.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja dengan kinerja guru di SMPN se-Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe. Penelitian ini menghasilkan simpulan sebagai berikut.:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMPN se-Kecamatan Wonggeduku. Artinya semakin tinggi skor kepemimpinan, maka semakin tinggi pula kinerja guru;
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin kerja dengan kinerja guru di SMPN se-Kecamatan Wonggeduku. Artinya semakin tinggi disiplin guru, maka semakin tinggi pula kinerja mengajar guru; dan
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah disiplin kerja secara bersama-sama dengan kinerja guru di SMPN se-Kecamatan Wonggeduku. Artinya semakin tinggi skor kepemimpinan, dan disiplin secara bersama-sama mampu meningkatkan kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf (2014). *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Dharma, Agus (1996). *Manajemen Prestasi Kerja*. Jakarta: Rajawali.
- Robbins, David Stephen R (2000). *Human Resours Management Concept and Practies*, Jakarta: Preenhalindo
- David, Keith dan Newstrom, John.W (1996). *Perilaku Dalam Organisasi* (terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Daniel, Golemen (2003). *Kepemimpinan Yang Mendatangkan Hasil*. Jogjakarta: Amara Book
- Handoko, Hani. 2002. *Manajemen Personalia*. Yogyakarta: BPFE.
- Hariandja, Marihot, (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Handoko,Hani 2000, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPFE.
- Mangkunegara, Anwar Prabu (2006). *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Refika Aditama,.

- Mangunhardjana, A.M. 1986. *Mengembangkan Kreativitas*, Terjemahan dari David Cambell. Jogyakarta: Kanisius.
- Mulyasa, E (2011). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatiha dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakrta: Kencana.
- Nawawi, Hadari 2003, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press,.
- Nazir, M. *Metode Penelitian* 2005. Jakarta Ghalia Indonesia.
- Rivai Veithzal, 2008, *Kememimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Riduwan, 2002, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta,
- Robbins, Stephen. P (1996). *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. Alih bahasa: Hadyana. Preinhallindo, Jakarta.
- Siagian, SP (2010). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Singarimbun dan Effendi, 2005, *Metode Penelitian Survey*, Edisi Revisi, LP3ES, Jakarta.
- Sugiyono, 2005, *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi Dengan Metode R & D*. Bandung: Alfabeta,
- Sukadi (2001). *Guru Powerfull Guru Masa Depan*, Bandung: Kholbu.
- Suprihatiningrum, Jamil (2013). *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kulifikasi, dan Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprihanto, Jhon (2000). *Penilaian Kinerja dan Pengembanagan Karyawan*. Yogyakarta University Press,.
- Suwatno, dan Priansa, DJ (2011). *Manajemen SDM Dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Thoha, Miftah (2002). *Birokrasi, dan Politik di Indonesia Ed.1*, Cet 1. Jakarta PT.Raja Grafindo Persada
- Thoha, Miftah (2008). *Birokrasi Pemerintah Indonesia di Era Reformasi Ed.1*, Cet.1 Jakarta: Kencana.
- Adrijanti dan Siti Bariroh (tt). *Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMK Kusuma Bangsa Bangsal Mojokerto*. [Online]. Tersedia: <https://lppmunigres.blog.files.wordpress.com/jurnal-bangsas-adrijanti>. diakses tgl 12 Pebruari 2015
- Agus Sunarno (2005). *Pengaruh Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru (Suatu Studi Berdasarkan Persepsi Guru SMK Negeri Kota Tegal)*. [Online]. Tersedia: eprints.ums.ac.id/ pdf diakses tgl 12 Pebruari 2015
- Ar Rozi, May Muflihah (2013). *Pemikiran Ki Hajar Dewantara Tentang Konsep Pendidikan Budi Pekerti*. (Skripsi) Jurusan Tarbiyah Progam Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Salatiga. [Online]. Tersedia: <http://eprints.iainsalatiga.ac.id/>.../Pemikiran ki hajar dewan...diakses 16/4/2015

- Arini, Gitaliska Tri (2012). *Revitalisasi Pemikiran Ki Hadjar Dewantara untuk Pendidikan Karakter Bangsa* Univ. Satyawacana. [Online]. Tersedia: <http://repository.uksw.edu/handle/...> diakses 16/4/2015.
- Carudin (2011). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Kerja Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMKN 1 GabuswetanJI. PU. Rancangan Kec. Gabuswetan Kab. Indramayu. Dalam jurnal: INVOTEC, *Volume VII, No. 2, Agustus 2011:131–144* [Online]. Tersedia: www.academia.edu/Pengaruh_kepemimpinan_Kepala_Sek.. diakses tgl 12 Pebruari 2015
- Didiks, 2008. *Gaya Kepemimpinan dirangkum dari Supervisory Management Training* [Online]. Tersedia: <http://arismaduta.org/index.php.articel&id>. diakses tgl 12 Pebruari 2015
- Erna Rostika, Hj. Rita Retnowati, Sumardi (TT). Hubungan Antara Motivasi Kerja Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Disiplin Kerja Guru Sma (Penelitian pada Guru-guru PNS se-kecamatan Tambun Selatan kab.Bekasi) [Online]. Tersedia: ejournal.unpak.ac.id/download.php20/3/2015.
- Fadli, Ahmad (2004). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan pada PT.Kawasan Industri Medan.
- Gusti, Messa Media (2012). Dalam Jurnal Penelitian: Pengaruh Kedisiplinan, Motivasi Kerja, dan Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Smkn 1 Purworejo Pasca Sertifikasi. [Online]. Tersedia: <http://eprints.uny.ac.id/.../..> diakses. 6/4/2015
- Haryanto (TT). *Pendidikan Karakter Menurut Ki Hadjar Dewantara*. [Online]. Tersedia: staff.uny.ac.id/.pdf. Diakses tgl 12/2/2015
- Mahmudi (2007). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. [Online]. Tersedia: www.belbuk.com/manajemen-kinerjasektorpubik. 20/3/2015
- Mulyanah 2009. *Pengertian Efisiensi*. [Online]. Tersedia: <https://dansite.wordpress.com/.../> Blog di WordPress.com. The Modularity Lite Theme. 20/3/2015
- Roslina Septiana, Ngadiman, Elvia Ivada (2013). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Wonosari. Dalam Jurnal “*Jurnal peendidikan. UNS, Vol 2 No.1 Hal 107 s/d 118*”. [Online]. Tersedia: <http://download.portalgaruda.org/article.php?article>. 20/3/2015
- Suparti, Wenti (2013). Implementasi Trilogi Ki Hajar Dewantara dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Yogyakarta. [Online] Tersedia: <http://digilib.uin-suka.ac.id/diakses> 16/4/2015
- Sutikno (2008). *Pengaruh Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMA negeri di Kab. Pemalang*. Program Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Semarang. [Online]. Tersedia: <http://lib.unnes.ac.id/A.pdf>. 20/3/2015
- Rosidah, (2009), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suharsimi, (1997), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tabrani R, (2000), *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru*, Cianjur: Dinamika Karya.

- Danim, Sudarwan, (2004), *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Davis, Keith dan John W. Newstrom, (1995), *Perilaku dalam Organisasi*, (Terjemahan Agus Darma), Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas Direktorat Pembinaan SMP, (2006), *Pembakuan Bangunan dan Perabot SMP*, Jakarta: Direktorat Pembinaan SMP.
- E. Mulyasa, (2007), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa, (2009), *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fathoni, Abdurrahmat, (2006), *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Husen, Umar, (2004), *Riset Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Istijanto, (2005), *Riset Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta : STIE YPKN
- Kerlinger, Fred. N. (2004), *Asas-Asas Penelitian Behavioral*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Luthan, Fred, (2006), *Organization Behavior (Prilaku Organisasi)*, Yogyakarta: Andi.
- Mangkunegara, Anwar Prabu, (2005), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miftah Toha, (2003), *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Nawawi, Hadari, (2005), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahman at all, (2006), *Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jatinangor: Alqaprint.
- Rivai, Veithzal, (2004), *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Robbin Stephen P, (2001), *Organizational Behavior*, New Jersey: Prentice Hall International.
- Sedarmayanti, (2009), *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, Bandung: Mandar Maju.
- Sidik Priadana, (2005), *Panduan Penyusunan Skripsi dan Tesis*, Bandung: STIE Pasundan.
- Siagian, Sondang P (2002), *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, Jakarta: Rineka Jaya.
- Siswanto, Bedjo, (2005), *Manajemen Tenaga Kerja*, Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono, (2001), *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta.
- Sujana, (2003), *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi*, Bandung: Tarsito
- Sujana, (2005), *Metode Statistika*, bandung: Tarsito.
- Sukardi, (2007), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Supranto J. (2000), *Statistik Teori dan Aplikasi*, Bandung: Gelora Aksara.
- Timple, Dale A, (2000), *Seri Kepemimpinan Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Yulk Garry, (2005), *Kepemimpinan dalam Organisasi*, Jakarta: Yudeks.
- Wahjosumijo, (2002), *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wibowo, (2007), *Manajemen Kinerja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winardi, J. (2001), *Pemotivasian dalam Manajemen*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Dokumen :**
- Peraturan Pemerintah RI, 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Eko Jaya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 edisi 2009, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung, Depdiknas, Citra Umbara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 edisi 2009, *Tentang Guru dan Dosen*, Bandung, Depdiknas, Citra Umbara.

Jurnal :

Narmodo, Hernowo 2005, Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Kinerja Pegawai Badan Kepegawaian Daerah, [http.etd. eprins,ums.ac.id/6/8/2014](http://etd.eprins,ums.ac.id/6/8/2014).

Aminudin, Rizal 2008, Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan Semarang, [http//etd.eprins,ums.ac.id/6/8/2014](http://etd.eprins,ums.ac.id/6/8/2014).